

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe asosiatif. Data dikumpulkan dalam bentuk angka melalui penyebaran kuesioner, dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah, promosi digital dan religiusitas terhadap minat Generasi Z dalam menggunakan bank syariah di Kota Padang. Metode kuantitatif sebagai kerangka penelitian, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono, merupakan metode yang berlandaskan pada paradigma positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengumpulan data yang bersifat numerik serta analisis data menggunakan statistik, sehingga menghasilkan kesimpulan yang objektif dan dapat diuji kebenarannya.

Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Melalui pendekatan kuantitatif, peneliti dapat memperoleh hasil penelitian yang terukur dan dapat diverifikasi secara empiris mengenai pengaruh literasi keuangan syariah, promosi digital dan religiusitas terhadap minat Generasi Z dalam menggunakan layanan perbankan syariah. Secara konseptual, penelitian kuantitatif menitikberatkan pada proses pengumpulan data yang terstruktur, penggunaan instrumen penelitian yang terstandarisasi, serta analisis data yang bersifat statistik guna memperoleh kesimpulan yang dapat digeneralisasikan.⁵⁷

⁵⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: 2023), 15.

Pemilihan pendekatan asosiatif dalam penelitian ini didasarkan pada tujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen tanpa adanya manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Penelitian ini berfokus pada pengamatan terhadap fenomena yang terjadi pada Generasi Z di Kota Padang, khususnya dalam kaitannya dengan literasi keuangan syariah, promosi digital dan religiusitas dalam memengaruhi minat menggunakan layanan bank syariah. Dengan demikian, melalui pendekatan ini diharapkan penelitian dapat menghasilkan temuan yang objektif, terukur, serta mampu menjelaskan hubungan antarvariabel secara empiris, baik secara parsial maupun simultan.

B. Lokasi Penelitian Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat, dengan fokus pada responden yang termasuk dalam kategori Generasi Z. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Kota Padang memiliki jumlah Generasi Z yang cukup besar dan beragam, serta didukung oleh perkembangan penggunaan teknologi digital yang semakin meningkat. Kondisi tersebut menjadikan Generasi Z di Kota Padang relevan untuk dikaji, khususnya dalam kaitannya dengan literasi keuangan syariah, religiusitas dan paparan promosi digital.⁵⁸

Selain itu, keberadaan lembaga perbankan syariah di Kota Padang memberikan akses yang memadai bagi masyarakat untuk mengenal dan menggunakan layanan keuangan berbasis syariah. Hal ini mendukung tujuan

⁵⁸Badan Pusat Statistik, "Sumatera Barat dalam Angka," 2025, 58.

penelitian dalam menganalisis minat Generasi Z terhadap penggunaan bank syariah. Pemilihan lokasi ini juga mempertimbangkan kemudahan dalam pengumpulan data serta efisiensi waktu penelitian, sehingga diharapkan mampu menghasilkan data yang representatif dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Penentuan waktu dimaksud untuk mempermudah dan memperjelas kapan waktu pelaksanaan kegiatan penelitian, sehingga penelitian ini tidak terlalu lama atau melebihi batas waktu yang ditetapkan. Pelaksanaan penelitian ini dimulai setelah seminar proposal dilaksanakan dan berlangsung hingga seluruh tahapan penelitian selesai.

C. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Generasi Z di Kota Padang. Generasi Z merupakan kelompok individu yang lahir pada rentang tahun 1997 sampai 2012. Generasi ini memiliki karakteristik yang dekat dengan perkembangan teknologi digital, sehingga memiliki keterkaitan dengan penggunaan layanan berbasis digital, termasuk layanan keuangan dan perbankan syariah.

Pemilihan Generasi Z sebagai objek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa kelompok generasi ini mulai memasuki tahap kemandirian dalam mengambil keputusan ekonomi serta memiliki potensi sebagai pengguna layanan keuangan di masa mendatang. Dalam penelitian ini, responden yang dipilih adalah Generasi Z dengan batas usia minimal

17 tahun, karena pada usia tersebut individu telah memiliki kemampuan untuk memahami informasi keuangan dan mulai dapat menentukan pilihan terhadap produk atau layanan keuangan secara mandiri.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Padang Tahun 2025, jumlah penduduk usia 17–19 tahun sebanyak 74,41 ribu jiwa, usia 20–24 tahun sebanyak 71,76 ribu jiwa, dan usia 25–29 tahun sebanyak 76,30 ribu jiwa. Dengan demikian, jumlah populasi penelitian sebanyak 222.470 jiwa.

b. Sampel

Menurut Sugiyono Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan.⁵⁹ Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian.⁶⁰

Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 10%, mengingat populasi relatif homogen dan keterbatasan waktu penelitian.

Rumus Slovin dirumuskan sebagai:

$$n = \frac{N}{1 + N(0,10)^2}$$

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2023.

⁶⁰ *Ibid.*

Dengan keterangan:

n = ukuran sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan (0,10)

Berdasarkan rumus tersebut, maka perhitungan jumlah sampel Adalah :

$$n = \frac{222.470}{1 + 222.470 (0,10)^2} = \frac{222.470}{1 + 2.224,7} = \frac{222.470}{2.225,7} = 99,8 = 100$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 responden.

Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Termasuk dalam kategori Generasi Z (usia 17–29 tahun)
2. Berdomisili di Kota Padang
3. Memiliki akses terhadap media digital, seperti internet atau media sosial
4. Pernah mengetahui atau memperoleh informasi mengenai perbankan syariah.

Penetapan kriteria tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa responden memiliki pengalaman dan pemahaman yang relevan dengan variabel penelitian, sehingga mampu memberikan jawaban yang sesuai dengan kondisi yang diteliti.

D. Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner yang telah disusun secara tertulis dan terstruktur. Kuesioner digunakan sebagai instrumen untuk mengumpulkan data secara sistematis dan terstruktur dari responden.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengombinasikan metode online dan offline guna menjangkau responden secara lebih luas serta memastikan kesesuaian karakteristik responden dengan kriteria yang telah ditetapkan. Adapun teknik yang digunakan adalah sebagai berikut

1. Kuesioner (Skala Likert)

Kuesioner skala likert merupakan instrumen penelitian kuantitatif yang disusun dalam bentuk pernyataan tertulis untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi, atau penilaian responden terhadap suatu objek penelitian secara sistematis dan terstandar. Melalui pilihan jawaban bertingkat umumnya mulai dari Sangat Tidak Setuju hingga Sangat Setuju. Skala likert memungkinkan peneliti mengkuantifikasi respons subjektif menjadi data numerik yang dapat dianalisis secara statistik guna mengidentifikasi kecenderungan, intensitas sikap, serta

pola persepsi responden secara empiris.⁶¹

Tabel 3. 1 Skala Pengukuran

Jawaban	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
C	Cukup Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Penyebaran kuesioner dilakukan melalui dua cara, yaitu secara *online (daring)* dan *offline (luring)*.

a. Penyebaran Kuesioner Secara *Online (Daring)*

Kuesioner online disusun menggunakan Google Form dan disebarkan melalui berbagai platform digital dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Media Sosial

Tautan kuesioner dibagikan melalui berbagai media sosial seperti WhatsApp, Instagram (melalui fitur story dan pesan langsung), serta TikTok yang banyak digunakan oleh Generasi Z

b. Penyebaran Kuesioner Secara *Offline (Luring)*

Selain secara daring, penyebaran kuesioner juga dilakukan secara langsung untuk menjangkau responden yang kurang terakses

⁶¹ Sri Endah Nurhidayati, Faisal Marzuki, and Heri Iswanto, "Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi Terhadap Kinerja Melalui Pengembangan Sdm Di Bpsdm Hukum Dan Ham," *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 7, no. 3 (2022): 3170–88.

secara online, dengan cara:

1) Tempat Kerja/Instansi

Peneliti mendatangi beberapa instansi, kantor, dan tempat usaha di Kota Padang yang didominasi oleh usia muda, seperti coffee shop, retail store, kantor pemerintahan, sekolah, dan konter.

2) Pusat Keramaian

Penyebaran kuesioner cetak juga dilakukan di pusat-pusat keramaian di Kota Padang, seperti pusat perbelanjaan dan area publik lainnya, dengan tetap melakukan verifikasi terhadap kesesuaian kriteria responden.

F. Variabel Definisi Operasional

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan dua variabel atau lebih, di mana variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini Adalah Literasi Keuangan Syariah (X1), Promosi Digital (X2) dan Religiusitas (X3).

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain atau variabel independen, sehingga variabel dependen tidak akan hadir apabila tidak ada variabel independen. Variabel

dependen dalam penelitian ini Adalah Minat Menggunakan Bank Syariah
(Y)

Tabel 3. 2 Variabel Penelitian Dan Indikator

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Literasi Keuangan Syariah (X1)	Literasi keuangan syariah mencerminkan pengetahuan dan kemampuan seseorang secara kognitif mengenai Keuangan.	1. Pengetahuan 2. Pemahaman 3. Sikap 4. Kepercayaan ⁶²	Likert
2.	Promosi Digital (X2)	Promosi digital merupakan kegiatan pemasaran layanan perbankan syariah melalui media digital untuk memberikan informasi, menarik perhatian, dan meningkatkan minat generasi Z dalam menggunakan layanan perbankan syariah.	1. Pesan Promosi 2. Media Promosi 3. Waktu Promosi 4. Frekuensi Promosi ⁶³	Likert

⁶² Nur Melinda Lestari, "Pengaruh Tingkat Literasi Mahasiswa Perbankan Syariah Terhadap Inklusi Keuangan Produk Perbankan Syariah Dalam Transaksi E_Commerce" 10, no. November (2019): 208–26.

⁶³ Putu Gede Arya Gautama, Nengah Suardhika, "Pengaruh Promosi Digital, Atmosphere Dan Motivasi Hedonis Terhadap Pembelian Impulsif Pada Wicked Vapor Bali."

3.	Religiusitas (X3)	Religiusitas merupakan pandangan seseorang terhadap keyakinan dan perilaku dalam menjalankan ajaran agama yang memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan kepribadian, khususnya dalam mengelola keuangan secara baik.	1. Keyakinan (Ideologis) 2. Praktik Ibadah (Ritualistik) 3. Intelektualisasi Agama Dimensi 4. Penghayatan (Eksperiensial) 5. Pengamalan (Konsekuensi)⁶⁴	Likert
4.	Minat (Y)	Minat menggunakan perbankan syariah merupakan keinginan atau kecenderungan individu untuk menggunakan layanan perbankan syariah yang dipengaruhi oleh perhatian, ketertarikan, keinginan, dan keyakinan terhadap layanan yang ditawarkan.	1. Perhatian (<i>Attention</i>) 2. Ketertarikan (<i>Interest</i>) 3. Keinginan (<i>Desire</i>) 4. Keyakinan (<i>Conviction</i>)⁶⁵	

⁶⁴ Nur, Chusniah, and Samsuri, "A. Systematic Literature Review of Religiosity on Customers' Decisions in Choosing Islamic Bank."

⁶⁵ Fabian Rachman, "Pengaruh Stimulus Produk, Harga, Dan Promosi Terhadap Minat Beli Produk Baru Jenis Fashion Yang Dipasarkan Di Forum Jual Beli Kaskus."

G. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil responden dan karakteristik dasar data, misalnya distribusi demografis (usia, jenis kelamin, pekerjaan, latar belakang, dsb.), serta ringkasan nilai variabel penelitian rata-rata (mean), median, modus, nilai minimum, maksimum, standar deviasi, dan distribusi frekuensi. Teknik ini berfungsi menampilkan pola data secara ringkas sehingga peneliti dapat melihat kecenderungan nilai, variasi data, serta potensi penyimpangan sejak tahap awal pengolahan. Hal ini penting untuk memahami secara umum bagaimana kondisi sampel sebelum dilakukan analisis lebih lanjut dan memastikan bahwa data memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke model analisis yang lebih kompleks.⁶⁶

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, perlu dipastikan bahwa data yang digunakan telah memenuhi asumsi-asumsi dasar dalam model regresi agar hasil estimasi yang diperoleh valid, tidak bias, dan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan kesimpulan penelitian. Oleh karena itu, dilakukan serangkaian uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi persyaratan statistik yang diperlukan. Uji-uji yang umum dilakukan antara lain sebagai berikut:

⁶⁶ H Sen, "Pengaruh Lokasi, Promosi, Dan Fasilitas Terhadap Keputusan Pembelian Pada Café Kopi 4 Mata Di Tangerang," *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis* 3, no. 2 (2023).

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk memeriksa apakah residual (kesalahan) dari model regresi berdistribusi normal sebagai syarat agar pengujian signifikansi seperti uji t dan uji F dapat dinilai secara valid. Pemeriksaan normalitas residual dapat dilakukan melalui uji statistik, misalnya Kolmogorov–Smirnov test atau Shapiro Wilk test, maupun melalui analisis grafik seperti histogram residual, P-P plot, dan Q-Q plot yang menampilkan pola distribusi secara visual. Jika hasil uji menunjukkan nilai $p\text{-value} > 0,05$, maka residual dapat dianggap mengikuti distribusi normal, sehingga model regresi dapat digunakan untuk inferensi yang sah.⁶⁷

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan memastikan tidak terdapat korelasi tinggi antar variabel independen yang dapat mengganggu kestabilan estimasi koefisien dalam model regresi. Diagnosa umum dilakukan dengan menghitung Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai Tolerance sebagai indikator tingkat korelasi, di mana variabel dianggap bebas dari multikolinearitas apabila nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$ (atau $> 0,01$ sesuai beberapa literatur). Jika syarat tersebut terpenuhi, maka model regresi dapat menghasilkan estimasi koefisien yang lebih

⁶⁷ Nurita, “Pengaruh Ketersediaan E-Money, Promosi Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Pembelian Produk Di Shopee Pada Masyarakat Kota Jambi Menurut Perspektif Ekonomi Islam” 16, no. 1 (2024): 1–23.

akurat, tidak bias, serta dapat digunakan untuk inferensi yang dapat dipertanggungjawabkan secara statistik.⁶⁸

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah varians residual dalam model regresi bersifat konstan atau justru mengalami perubahan seiring meningkatnya nilai prediktor, karena ketidakstabilan varians dapat menyebabkan estimasi parameter menjadi tidak efisien dan bias secara statistik. Deteksi heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *uji Rank Spearman's rho*, yaitu dengan mengorelasikan nilai *Unstandardized Residual* dengan masing-masing variabel independen. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara nilai residual dengan variabel independen.

Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka terdapat gejala heteroskedastisitas. Selain itu, pemeriksaan dapat didukung melalui *scatterplot* dengan melihat pola penyebaran titik residual. Apabila titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, maka kondisi homoskedastisitas terpenuhi.⁶⁹

⁶⁸Mekani Vestari Widiyaningrum Safenida, "Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Arus Kas Operasi, Intellectual Capital, Dan Risiko Bisnis Terhadap Financial Distress" 2, no. 4 (2023): 31–41.

⁶⁹ Nuzwan Sudariana and Yoedani, "Multiple Linear Regression Statistical Analysis," *Seniman Transactions on Management and Business* 2, no. 2 (2021).

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah seluruh asumsi klasik terpenuhi, regresi linier berganda dapat diterapkan untuk mengestimasi hubungan simultan antara variabel independen dan variabel dependen secara lebih akurat sesuai prinsip BLUE dalam teori regresi. Model umum regresi dirumuskan sebagai:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana Y = Variabel dependen

X₁, X₂, X₃ = Variabel independen

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

e = eror/residual

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (parsial)

Uji t (parsial) digunakan untuk menilai seberapa jauh masing-masing variabel independen memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai *p-value*, di mana jika *p-value* < α (misalnya 0,05), maka koefisien variabel tersebut dinyatakan signifikan secara statistik. Melalui prosedur ini, peneliti dapat mengidentifikasi variabel mana yang benar-benar memengaruhi perubahan nilai dependen berdasarkan pendekatan inferensial yang terstandarisasi.⁷⁰

⁷⁰ Muh Alwy Yusuf et al., "Analisis Regresi Linier Sederhana Dan Berganda Beserta Penerapannya," *Journal on Education* 06, no. 02 (2024): 13331–44.

b. Uji F (simultan)

Uji F simultan digunakan untuk menilai apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dan sekaligus menentukan kelayakan model regresi yang dibangun. Keputusan evaluasi dilakukan melalui nilai *p-value* (sig. F), di mana *p-value* < α menunjukkan bahwa model secara simultan mampu menjelaskan variasi variabel dependen secara signifikan. Dengan demikian, uji ini memastikan bahwa kombinasi prediktor yang digunakan layak dipertahankan dalam analisis karena memberikan kontribusi empiris yang berarti terhadap model.⁷¹

c. Koefisien Determinasi (R^2 / adjusted R^2)

Koefisien determinasi (R^2 maupun *adjusted* R^2) digunakan untuk mengukur proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh keseluruhan variabel independen dalam model regresi. Nilai R^2 yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan penjelasan model yang lebih kuat, sementara *adjusted* R^2 memberikan estimasi yang telah dikoreksi agar tetap akurat meskipun jumlah prediktor bertambah. Melalui indikator ini, peneliti dapat menilai aktivitas model dalam menggambarkan hubungan empiris antar variabel secara komprehensif.

⁷¹ Sugi Suhartono Arshinta Chandra Putri, "Kemampuan Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial" 2, no. 4 (2023): 31–41.